

PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENTINGNYA INISIASI MENYUSUI DINI PADA BAYI BARU LAHIR (LITERATUR REVIEW)

Suhartini¹, Yudiarsi Eppang²

Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES Graha edukasi Makassar

Email:suhartini0193@gmail.com, yudiarsieppang@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan Langkah awal dalam keberhasilan dari pemberian ASI Eksklusif. Kolostrum yang terdapat pada ASI berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan menurunkan AKB karena hipotermi. Selain itu IMD juga bermanfaat untuk jalinan kasih sayang ibu dan bayi serta membuat bayi merasa tenang. Inisiasi menyusui dini adalah proporsi anak yang lahir dalam 24 bulan terakhir yang diletakkan di payudara dalam waktu satu jam setelah lahir. Menurut Riskesdas 2018, secara nasional cakupan IMD sebesar 58,2%, angka tersebut perlu ditingkatkan untuk mencapai target global sebesar 70%. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi praktik IMD, yaitu sikap ibu, peran petugas kesehatan, dan dukungan orang terdekat. **Tujuan** untuk Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir. **Metode** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review dengan pencarian sumber yang digunakan yaitu google scholar dan terindeks Scopus dengan enam publikasi literature dari tahun 2017-2021. **Hasil:** adanya hubungan pengetahuan ibu terhadap pentingnya inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir. **Kesimpulan:** Berdasarkan analisa yang telah dilakukan bahwa pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini akan memberikan manfaat bagi bayi dan ibunya dimana imd akan meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayi serta bayi dan ibu merasa lebih tenang.

Kata Kunci: Pengetahuan ibu hamil, inisiasi menyusui dini.

ABSTRACT

Early initiation of breastfeeding (IMD) is the first step in the success of exclusive breastfeeding. Colostrum contained in breast milk is useful for increasing the baby's immune system and reducing the IMR due to hypothermia. In addition, IMD is also useful for the relationship between mother and baby and makes babies feel calm. Early initiation of breastfeeding is the proportion of children born in the last 24 months who were placed at the breast within one hour of birth. According to Riskesdas 2018, nationally the IMD coverage is 58.2%, this figure needs to be increased to achieve the global target of 70%. There are factors that influence the practice of IMD, namely the attitude of the mother, the role of health workers, and the support of the closest people. The aim is to determine the knowledge of pregnant women about the importance of early initiation of breastfeeding in newborns. Method The research method used in this study is a literature review with the search for sources used, namely Google Scholar and indexed by Scopus with six literature publications from 2017-2021. Result: there is a relationship between mother's knowledge on the importance of early breastfeeding initiation in newborns. Conclusion: Based on the analysis that has been carried out that mother's knowledge about early initiation of breastfeeding will provide benefits for the baby and mother where imd will increase the bond of love between mother and baby and baby and mother feel calmer.

Keywords: Knowledge of pregnant women, early initiation of breastfeeding

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan proses ibu memberikan kesempatan kepada bayi untuk segera menyusui setelah lahir, dimana bayi akan mencari sendiri puting ibu setelah merasa tenang dan tanpa bantuan dari ibu untuk memasukkan puting susu ke mulut bayi (Widiartini, 2017).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi saat ini telah banyak dilakukan oleh masyarakat dunia. Inisiasi menyusui dini (IMD) terdapat

kolostrum yang merupakan makanan yang sangat tepat dan baik bagi bayi hingga usia 6 bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai umur 2 tahun (Yusuf, 2019)

Berdasarkan Riskesdas (2018) cakupan IMD di Indonesia sebesar 58,2%, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 yaitu sebesar 34,5%. DKI Jakarta menjadi provinsi dengan cakupan inisiasi menyusui dini tertinggi yaitu 74,1%, sedangkan Papua Barat menjadi provinsi dengan cakupan inisiasi menyusui

dini terendah yaitu 34,3%. Target cakupan IMD menurut Gizi Masyarakat (2019) adalah 50%, yang artinya, secara nasional target IMD telah tercapai. Meskipun demikian, jika melihat target global yang sebesar 70%, upaya peningkatan cakupan IMD di Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan review yang dilakukan Alzaheb (2017) di Timur tengah dan meta-analysis oleh Cohen et al (2018) di negara maju, faktor-faktor yang 3 mempengaruhi praktik IMD meliputi cara persalinan, pekerjaan ibu, tempat persalinan, makanan prelakteal, merokok, paritas, interaksi ibu dan bayi, dan pendidikan menyusui.

Terdapat faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat terlaksananya IMD. Faktor-faktor ini dapat berupa faktor internal dari ibu sendiri yaitu faktor predisposisi, maupun faktor eksternal yaitu faktor pendukung dan pendorong. Faktor-faktor ini antarlain adalah pengetahuan ibu hamil merupakan faktor utama terlaksananya IMD dengan memiliki pengetahuan yang adekuat tentang IMD maka ibu akan memiliki tambahan kepercayaan diri dalam menyusui bayinya sehingga bayi akan mendapatkan perawatan yang optimal. Sedangkan bila pengetahuan yang dimiliki ibu tidak adekuat maka ibu akan menjadi kurang percaya diri dalam menyusui bayinya sehingga bayi tersebut kehilangan sumber makanan yang vital bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Adekuat tidaknya pengetahuan ibu hamil dapat dilihat dengan penggunaan susu formula dan makanan tambahan secara dini pada bayi (Reivana, 2016)

Melalui Inisiasi Menyusui Dini (IMD) bayi dapat sesegera mungkin mendapatkan kolostrum yang terdapat didalam ASI. Bayi yang mendapat kesempatan IMD lebih dulu mendapatkan kolostrum yang berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh neonatal daripada yang tidak diberi kesempatan (Ilmiah & Keperawatan, 2018).

Pentingnya pemberian IMD merupakan salah satu cara dalam menyukseskan Kesehatan bayi secara fisik dan psikis yang selama ini masih kurang diterapkan karena cenderung mengabaikan IMD dengan anggapan bahwa puting mengandung kuman dan kotor pada saat ibu bersalin (Fauziah Nasution, 2017).

Masalah yang menjadi penghambat pelaksanaan IMD tidak dilakukan diantaranya yaitu kurangnya konseling oleh tenaga Kesehatan dan kurangnya praktek IMD, kepercayaan keluarga yang masih kuat bahwa ibu memerlukan istirahat yang cukup setelah melahirkan sehingga menyusui sulit dilakukan,

serta kurangnya kepedulian terhadap pentingnya IMD (Kesehatan et al., 2020).

Proses Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada bayi baru lahir dilakukan sesaat setelah lahir dengan kriteria bayi harus dalam keadaan sehat dan menangis, tali pusat telah dipotong dan badan bayi telah dilap dengan menggunakan kain hangat dengan tetap mempertahankan verniks. Bayidalam keadaan telanjang diletakkan didada ibu dengan posisi tengkurap, kemudian bayi dibiarkan untuk mencari puting susu ibunya (Siahaan & Panjaitan, 2020).

IMD banyak memberikan manfaat bagi bayidi antaranya menurunkan angka kematian bayi karena hipotermi, mendapatkan antibodi dari kolostrum, menelan bakteri aman yang berkoloni di usus menyaingi bakteri patogen, membuat kadar glukosa bayi lebih baik setelah beberapa jam setelah persalinan dan menurunkan intensitas ikterus karena pengeluaran mekonium yang lebih dini. Sementara bagi ibumanfaat IMD antara lain membuat jalinan kasih sayang ibu dan bayi, ibu merasa lebih tenang, membantu kontraksi uterus, mengurangi risiko perdarahan dan mempercepat pengeluaran plasenta (Lestari, 2019)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review dengan pencarian sumber yang digunakan yaitu google scholar dan terindeks Scopus dengan enam publikasi literature dari tahun 2017-2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) memberikan kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusui pada ibunya dalam satu jam pertama kehidupannya, karena sentuhan bayi melalui refleks hisapnya yang timbul mulai 30-40 menit setelah lahir akan menimbulkan rangsangan sensorik pada otak ibu untuk memproduksi hormon prolaktin dan memberikan rasa aman pada bayi (Siahaan & Panjaitan, 2020)

Keberhasilan IMD dipengaruhi dari beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan ibu, ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) akan menyusui anaknya segera setelah melahirkan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini disebabkan ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI pada umumnya mengetahui berbagai manfaat dari Inisiasi Menyusui Dini (Asyima, 2019)

Ibu dengan pengetahuan baik juga akan berpengaruh pada proses laktasi, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Delvira (2018). Tidak berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyima et al (2019), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan IMD.

Pengetahuan bagi ibu terkait dengan IMD sangat diperlukan, hal ini akan berdampak pada kesuksesan pelaksanaan proses IMD, meskipun demikian pemberian edukasi tentang pentingnya dan manfaatnya pelaksanaan IMD pada ibu yang akan melahirkan harus terus digalakkan sebagai apresiasi perawat. Astuti & Cholifah (2017)

Bayi yang tidak diberikan IMD sesuai dengan yang dianjurkan akan berdampak pada semakin tingginya AKB di Indonesia dan juga berdampak kepada keberhasilan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif 0-6 bulan (Agrina, 2015). ASI eksklusif sangat penting bagi bayi dari 0-6 bulan karena ASI eksklusif dapat memenuhi kebutuhan nutrisi gizi bayi serta melindungi bayi dari berbagai penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernafasan akut (Kemenkes RI, 2016).

Menurut Hidayat (2012) pengetahuan ibu mengenai IMD adalah salah satu faktor penting dalam kesuksesan pelaksanaan IMD, untuk itu diperlukan informasi yang baik agar pengetahuan ibu tentang IMD tinggi dan dapat terlaksana. IMD dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dan lama menyusui (Roesli, 2012).

Hal ini sesuai dengan penelitian Legawati, Dasuki dan Julia (2011) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif. Jadi, secara tidak langsung pengetahuan ibu tentang IMD akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif

Hal ini sejalan dengan penelitian Ana Pujiyanti H. (2017), menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempunyai hubungan signifikan (p value= 0,016) terhadap pelaksanaan IMD yang berarti pengetahuan berpengaruh sebesar 6,4 kali lebih besar terhadap pelaksanaan IMD

Proses persalinan merupakan faktor yang banyak diteliti dan merupakan faktor yang mempengaruhi praktik IMD menurut review yang dilakukan Alzaheb (2017) di Timur Tengah, operasi caesar diidentifikasi sebagai faktor risiko kegagalan praktik IMD, kemungkinan besar bayi yang lahir dengan cara ini biasanya langsung dipindahkan ke kamar bayi sehingga ibu dapat beristirahat dan pulih dari operasinya, yang berarti bahwa menyusui pertama terjadi setelah lebih banyak waktu berlalu, dan permulaan laktasi dapat tertunda.

Hal ini sejalan dengan artikel Gayatri dan Dasvarma (2020) bahwa proses persalinan berkaitan dengan praktik IMD. Kontak kulit bayi dan ibu berpengaruh dalam praktik IMD menurut metaanalysis oleh Cohen et al (2018).

Hal ini sejalan dengan artikel Gayatri dan Dasvarma (2020) dengan nilai OR sebesar 2,62 yang artinya wanita yang melakukan kontak kulit ke kulit lebih awal dengan bayinya 2,62 kali lebih mungkin untuk praktik IMD, penting untuk meningkatkan interaksi kontak kulit ke kulit antara bayi dan ibu, terutama setelah operasi caesar, baik di ruang operasi dan/atau selama pemulihan.

Menurut Cohen et al (2018) menjaga ibu dan bayi bersama-sama selama mereka di rumah sakit meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi yang merupakan mekanisme yang untuk meningkatkan IMD dan durasi menyusui.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review dari enam artikel dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Pengetahuan tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi baru lahir akan memberikan manfaat bagi bayi dan ibunya dimana imd akan meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayi serta bayi dan ibu merasa lebih tenang merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan IMD pada ibu post partum sehingga perlu dilakukan sosialisasi atau penyuluhan.

Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan literature review selanjutnya adalah sebaiknya database yang digunakan lebih banyak sehingga bisa mendapatkan artikel yang lebih lengkap dan baik, serta batasan tahun pencarian artikel dengan kata kunci yang ditetapkan adalah lima tahun terakhir agar literature lebih update

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian artikel ini

REFERENSI

- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI
- Widiartini, I. A. P. (2017). Inisiasi Menyusui Dini & Asi Eksklusif. Yogyakarta: Darul Hikmah.
- Yusuf, K. (2019). Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan, 3(1), 33.

- <https://doi.org/10.22487/j26227622.2019.v3.i1.12118>
- Gizi Masyarakat, D. (2019). Laporan Akuntabilitas Kinerja 2018. Jakarta
- Alzaheb, R. A. (2017). A Review of the Factors Associated With the Timely Initiation of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding in the Middle East. *Clinical Medicine Insights: Pediatrics*. Vol 11: 1-15 doi: 10.1177/1179556517748912
- Cohen, S. S. et al. (2018). Factors Associated with Breastfeeding Initiation and Continuation: A Meta-Analysis. *Journal of Pediatrics*. Vol 203: 190-196 doi: 10.1016/j.jpeds.2018.08.008
- Ilmiah, J., & Keperawatan, B. (2018). Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR). 1(2)
- Fauziah Nasution. (2017). Inisiasi Menyusu Dini dan Bounding Attachment dalam Peningkatan Kesehatan Secara Fisik dan Psikis. *Jurnal Jumanik*, 2, 40–42
- Kesehatan, P., Pertiwi, B., Bulan, U., & Kunci, K. (2020). *Jurnal Kesehatan Pertiwi*. 2, 88–94
- Siahaan, J. M., & Panjaitan, M. (2020). Simulasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Baru Kecamatan Sibolangit tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 2(1), 12–17.
- Lestari, M. (2019). Faktor Terkait Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i1.1228>
- Asyima, Windah, & Wulandari, M. (2019). Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*. Vol 3. No. 1
- Cholifah, N & Astuti, D. (2017). Hubungan Antara Sikap Tenaga Penolong Persalinan, Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di RSUPKU Muhammadiyah Gubug. Vo. 8. No. 2
- Agrina, Klimura, R., Tsuda, (2015). A. Mother's exclusive breastfeeding behavior: A cross sectional study in Pekanbaru, Indonesia. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 3 (1), 109-118
- Ginting, C. N., & Delvira. (2018). Pengaruh Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Proses Laktasi Pada Ibu Nifas Di Klinik Sunggal Kota Medan Tahun 2017. *Jurnal Maternitas Kebidanan*. Vol 3. No. 1
- Roesli, U. (2012). Panduan Inisiasi Menyusui Dini plus ASI eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita. Jakarta Selatan
- Alzaheb, R. A. (2017). A Review of the Factors Associated With the Timely Initiation of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding in the Middle East. *Clinical Medicine Insights: Pediatrics*. Vol 11: 1-15 doi: 10.1177/1179556517748912
- Gayatri, M. dan Dasvarma, G. L. (2020). Predictors of Early Initiation of Breastfeeding in Indonesia: A Population-Based Cross-Sectional Survey. *PLoS ONE*. Vol 15 (9): 1–15. doi: 10.1371/journal.pone.0239446